

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan Internasional mengalami perkembangan yang begitu signifikan, sejak akhir perang dunia kedua, tatanan kehidupan Hubungan Internasional mengalami perubahan yang sangat berpengaruh di dunia. Jika kita perhatikan dalam satu unit analisa suatu negara, tidak hanya pemerintah pusat saja yang berwenang melakukan kerjasama internasional. Ini bertujuan untuk mencapai suatu tujuan nasional serta kebutuhan masyarakat daerah ataupun wilayah yang memang secara pribadi tidak dapat dipenuhi secara mandiri oleh daerah tersebut. Maka dari itu, terjadi penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama internasional.

Namun dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah harus melaporkan inisiasi bentuk kerjasama internasional yang akan dilakukan kepada pemerintah pusat agar koordinasi antar lembaga dalam pemerintahan tetap sejalan dengan kepentingan nasional yang diperjuangkan. Kerjasama yang ingin dilakukan oleh pemerintah daerah diberitahukan kepada Kementerian Luar Negeri. Kementerian Luar Negeri dan Instansi terkait untuk mendapatkan pertimbangan.

Kerjasama *Sister City* merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar

belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan. Kerjasama *Sister City* bermanfaat dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* ini terbentuk karena sejumlah alasan, seperti: persamaan kedudukan dan status administrasi, persamaan ukuran luas wilayah dan fungsi.

Kebijakan otonomi daerah di Indonesia memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik sesama pemerintah maupun swasta, didalam dan luar negeri yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan sinergi dalam membangun daerah. Kebijakan tersebutlah yang menjadikan pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan pembangunan di daerahnya melalui upaya kerjasama *Sister City*.

Tetapi didalam pelaksanaannya, kerjasama *Sister City* harus berpedoman pada peraturan serta tertib administrasi sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri. Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama Pemerintah Daerah dengan pihak luar negeri juga harus sesuai dengan kemampuan daerah dalam hal keuangan, kelembagaan dan ketersediaan Sumber Daya Manusia aparatur serta sesuai dengan potensi dan kebijakan pihak mitra asing.

Sebagai salah satu bentuk dari program pemerintah daerah dalam melakukan proses hubungan kerjasama internasional adalah *Sister City*. Telah banyak negara maju dan berkembang melakukan kegiatan *Sister City* terhadap negara lain. Menjadikan kota kembar, dengan banyaknya kesamaan kedua kota tersebut bisa membina suatu hubungan dalam menjalin hubungan erat dan saling

membantu serta menguntungkan, untuk memenuhi kepentingan negara. Salah satu contoh yaitu Kota Manado dari negara Indonesia dengan Kota Qingdao dari negara Tiongkok. Kedua kota tersebut memiliki kesamaan dan potensi besar untuk melakukan kerjasama internasional sebagai kota kembar atau *Sister City*.

Kunjungan pemerintah Tiongkok ke Indonesia salah satunya kunjungan wisata di kota Manado, pemerintah Tiongkok sangat terkesan terhadap kota Manado. Dengan dilihatnya struktur kota dan letak geografis kota Manado, akhirnya pemerintah Tiongkok menetapkan kota Manado sebagai kota kembar dari kota Tiongkok. Berbagai kesiapan dan peluang telah diatur oleh kedua pemerintah dari kedua kota tersebut. Banyak yang dibicarakan untuk kerjasama ini, guna membangun kedua kota tersebut saling memenuhi kepentingan dan mensejahterahkan rakyat. Kerjasama ini telah disepakati oleh kedua pemerintah kota dari kedua negara dan telah ditandatangani oleh Dr. Vicky Lumentut selaku walikota Manado dan Mr. Wang Wenhua selaku komite kongres Tiongkok, pada tanggal 30 Oktober 2015. Penandatanganan ini dilakukan di hotel Arya Duta kota Manado, Indonesia, yang dihadiri oleh 17 delegasi Tiongkok sebagai saksi dari kerjasama *Sister City* tersebut.

Penandatanganan dilakukan atas persetujuan bersama lewat surat kesepakatan *Latter of Intens*, disaksikan oleh Sekjen Kongres dan Ketua DPRD Kota Manado. Acara ini dimeriahkan dengan adanya tarian sambutan khas Sulawesi Utara yaitu Cakalele. Terlihat sungguh terkesan bagi 17 delegasi yang hadir saat itu, yang juga diantaranya adalah investor terkenal di Kota Qingdao Tiongkok. Ini merupakan kerjasama yang sangat berpotensi besar bagi kepentingan dan

keuntungan pemerintah kota Manado dan membangun Manado lebih baik lagi. Peluang besar bagi pemerintah Manado terutama investor kota Manado dalam mengambil bagian ini. Untuk itu banyak pihak yang sangat mendukung akan kerjasama *Sister City* ini.

Program kerjasama *Sister City* ini merupakan program kerja yang mengarahkan kepada kepentingan masing-masing dari kedua kota tersebut. Pemerintah kota Manado tidak hanya bergerak semata dengan apa yang nanti akan digerakan oleh pemerintah kota Tiongkok. Segala kesiapan pun telah disiapkan oleh pemerintah kota Manado dalam menjalani kerjasama *Sister City* dengan Kota Qingdao, Tiongkok. Seperti yang telah diungkapkan oleh Vicky Lumentut selaku Walikota Manado, bahwa Manado adalah kota yang kuat dan sangat siap dengan segala bentuk kerjasama yang ada dan yang datang bagi siapapun pemerintah kota atau negara sekalipun. Adapun beberapa bidang yang telah disepakati oleh pemerintah Kota Manado dan Kota Qingdao yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, kelautan, budaya, olahraga, kesehatan, dan Pendidikan.

Peneliti menemukan data sekunder dari program kerjasama di bidang budaya yaitu dibuka rute baru penerbangan dari Manado ke Qingdao maupun sebaliknya. sumber informasi tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi awal pada Bapelibangda Kota Manado. namun dalam bidang kerjasama yang telah disebutkan diatas peneliti belum menemukan informasi tidak lanjut.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Implementasi Kerja Sama *Sister City* Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok dalam menjalankan kesepakatan bersama sesuai Perjanjian Kerja Sama *Sister City* pada tanggal 30

Oktober 2015 apa sudah sesuai atau belum dan ingin mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan Kerja Sama Sister City Di Kota Manado.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu implementasi. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Agneta Vendela Bataona, M. (2017) dimana melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Kerja Sama Sister City Kota Bandung Dan Kota Suwon-Korea Selatan dengan hasil Hasil Peneliti menunjukkan bahwa Implementasi Kerja Sama Sister City Kota Bandung dan Kota Suwon-Korea Selatan (Studi pada masalah Pembangunan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung) oleh Bagian Kerja Sama Sub Bagian Luar Negeri Kota Bandung masih belum berhasil dalam kerjasama tersebut dikarenakan masalah anggaran, komunikasi, sumberdaya manusia, dan struktur birokrasi. Pembangunan fasilitas Pendidikan tersebut tidak dilanjutkan lagi dikarenakan komunikasi tidak berjalan dengan baik, komunikasi yang terjalin hanya menggunakan sosial media sehingga terjadinya miss communication antara Universitas Kyonggi dan PAUD Dahlia.

Penelitian tentang implementasi kerja sama Sister City dilakukakan oleh Yunisa, Rachma (2019) Implementasi Kerjasama Sister City Kota Bandung Dalam Rangka Mewujudkan Konsep Smart City. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kerjasama sister city di kota bandung dalam rangka mewujudkan konsep smart city dengan melihat implementasi kerjasama sister city antara kota Bandung dengan kota Braunschweig (Jerman) Fort Worth (AS), Suwon, Liuzhou,

dan Seoul. Implementasi kerjasama sister city di Bandung berhasil dalam rangka mewujudkan konsep smart city dalam dimensi smart city yaitu *smart environment, smart society, smart education, smart health, smart surveillance, smart governance, dan smart payment*.

Mefri Afnan, (2019) melakukan penelitian yang berjudul Kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kota Namur (Belgia) dalam Meningkatkan Industri Kreatif di Kota Bandung. Dalam pelaksanaannya beberapa program belum terealisasi dan belum dilaksanakan, namun di bidang ekonomi dan perdagangan terdapat bentuk pelaksanaan yang memang sesuai dengan program yang telah ditentukan sebelumnya. Upaya Pemerintah Kota Bandung untuk memajukan industri kreatif, dengan mempromosikan produk UMKM dari kota Bandung melalui program Bandung Kecil serta partisipasi dalam Festival Europolia yang diadakan di Belgia pada tahun 2017. Kedua kota tersebut melaksanakan program kolaboratif yang tentunya menguntungkan kedua belah pihak. khusus untuk kota bandung. Dalam kurun waktu 2 tahun kerjasama Sister City Kota Bandung dan Namur City, setiap program yang dijalankan, walaupun bisa dikatakan berhasil, ada beberapa program yang belum bisa terlaksana dengan baik.

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya dan juga masalah yang dikemukakan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai Implementasi Kerjasama Sister City, perbedaan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian mengenai Implementasi dari kerjasama sister city terkendala pada aspek pendanaan sehingga program yang telah

disepakati tidak berjalan sedangkan pada penelitian ini lebih ke bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kelautan, budaya, olahraga, kesehatan dan pendidikan Berdasarkan perjanjian kerjasama sister city.

Melalui latar belakang di atas membuat peneliti menjadi tertarik membahas topik ini dan ingin mengetahui cara Implementasi Kerjasama Sister City. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai **IMPLEMENTASI KERJASAMA SISTER CITY KOTA MANADO DENGAN KOTA QINGDAO TIONGKOK.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pokok – pokok masalah dalam penelitian ini adalah membentuk sebuah pertanyaan umum yaitu sebagai berikut :

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

**Bagaimana Implementasi dari Kerjasama Sister City antara Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok dalam Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kelautan, Budaya, Olahraga, Kesehatan, dan Pendidikan?**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

Untuk memfokuskan pertanyaan umum tersebut, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut:

1. Apa saja program kerjasama sister city Manado – Qingdao dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kelautan, budaya, olahraga, kesehatan, dan Pendidikan?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kerjasama sister city Manado – Qingdao?
3. Bagaimana manfaat kerjasama sister city Manado – Qingdao?

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar Kerjasama Sister City antara Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok sejak 2015 – 2020.
2. Informasi yang disajikan yaitu: program yang menjadi kesepakatan antara Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok diantaranya pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, kelautan, budaya, olahraga, kesehatan, dan pendidikan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud peneliti ini adalah untuk menemukan data dan informasi tentang Implementasi Kerjasama Sister City antara Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Implementasi dari Kerjasama Sister City antara Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok untuk bidang ilmu



pengetahuan dan teknologi, kelautan, budaya, olahraga, kesehatan, dan Pendidikan di Kota Manado.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam Ilmu Hubungan Internasional terutama mengenai Implementasi Kerjasama Sister City Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok khususnya, dan bagi pemerintahan nasional umumnya. Bertambahnya kajian ilmu ini seyogyanya akan dapat dikembangkan untuk penelitian – penelitian lanjutan dalam topik yang sama maupun berbeda.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menganalisis suatu fenomena masalah dan membandingkan dengan teori-teori yang diperoleh sebelumnya. Diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menjadi bahan alternatif pemikiran atau pertimbangan sebagai masukan dalam menjalankan Kerjasama Sister City Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok atau pamasas kerjasama sister city mendatang.

- b. Bagi Pemerintah Kota, sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas Implementasi Kerjasama Sister City Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok.
- c. Bagi Masyarakat, Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat mengenai Implementasi Kerjasama Sister City Kota Manado dengan Kota Qingdao Tiongkok.